

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan November 2022. Setelah mengalami beberapa kendala, penelitian dilaksanakan kembali pada bulan Juli 2023 hingga Juni 2024. Peneliti memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Budhi Warman II Jakarta yang beralamatkan di Jln. Raya Bogor, KM. 28, Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Peneliti memilih kawasan tersebut karena di SMA Budhi Warman II Jakarta terdapat mata pelajaran IPS yang diberikan kepada siswa kelas X sebagai mata pelajaran wajib dan mata pelajaran Ekonomi yang diberikan sebagai mata pelajaran pilihan. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti tulis, yaitu Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar di SMA Budhi Warman II Jakarta.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan upaya ilmiah dalam memperoleh data atau informasi dengan tujuan menyelesaikan permasalahan. Metode penelitian dilakukan secara empiris, rasional, dan sistematis dalam mendapatkan data untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2018). Metodologi penelitian menurut Hildreth dan Aytac (Chu & Ke, 2017) merupakan jenis penelitian deskriptif, eksploratif, eksplanatori, maupun evaluatif melalui metode pengumpulan data (contoh : kuesioner survei, wawancara survei), dan pendekatan analisis data (kuantitatif dan kualitatif).

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sifatnya induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang didapatkan berupa angka atau pernyataan yang dinilai, dan diuraikan melalui analisis statistik (Hermawan, 2019). Tujuan penelitian kuantitatif yakni mengembangkan dan mengenakan model matematis, teori dan hipotesis yang dikaitkan serta memiliki kepastian unsur (Alfianika, 2018). Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji lagi kebenarannya menggunakan penelitian ilmiah. Karakteristik utama dalam penelitian kuantitatif yaitu terkait dengan pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan dapat ditunjukkan dengan angka (Goertzen, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan salah satu metode penelitian dengan maksud untuk mendapatkan keterangan umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel (Maidiana, 2021). Angket melalui aplikasi *Google Form* yang tautannya *dishare* melalui salah satu perwakilan setiap kelas, lalu mereka menyebarkannya ke grup *WhatsApp* kelas (Setya Utami, 2021). Kemudian, siswa mengisi angket yang berupa pernyataan yang bernilai positif dan pernyataan yang bernilai negatif terkait variabel penelitian. Penelitian juga menggunakan data nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi atau IPS untuk indikator Y (prestasi belajar) dalam bentuk angka yang dikonversikan menggunakan acuan konversi dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Prof. Eko Putro Widoyoko (Zahra et al., 2021).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan subjek, variabel, rancangan, atau kejadian yang diteliti untuk mengetahui sifatnya (Morissan, 2017). Populasi yang jumlahnya dapat dihitung secara pasti merupakan populasi terbatas (*finite population*), dan populasi yang tidak dapat dihitung secara menyeluruh merupakan populasi tidak terbatas (*infinite population*). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Budhi Warman II Jakarta yang berjumlah 709 siswa, sedangkan populasi terjangkau adalah

siswa kelas X dan kelas XI jurusan IPS yang berjumlah 327 siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X dan kelas XI karena jumlah siswa lebih banyak dibandingkan kelas XII dan masih terdapat siswa yang mengalami permasalahan dalam kecerdasan emosional serta kebiasaan belajar.

Sampel merupakan bagian dari semua populasi yang akan diteliti. Tujuan sampel yaitu mengamati karakter suatu populasi, karena tidak mungkin peneliti melakukan penelitian dalam jumlah populasi yang besar, waktu yang terbatas, dan kendala lain (Hidayat, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* karena sampel penelitian ditentukan berlandaskan kriteria yang ditentukan peneliti, yaitu siswa kelas X dan kelas XI di SMA Budhi Warman II Jakarta. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan 5%. Batas minimal sampel ditentukan dengan menempatkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas kesalahan (*margin of error*)

Perhitungan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam penelitian ini ialah 179,91 jika dibulatkan menjadi 180 sampel. Dapat disintesis bahwa sampel penelitian ini adalah 180 responden.

Tabel 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Jumlah sampel
1.	X-1	42	$(42/327) \times 180$	23
2.	X-2	42	$(42/327) \times 180$	23
3.	X-3	42	$(42/327) \times 180$	23
4.	X-4	40	$(40/327) \times 180$	22

No.	Kelas	Jumlah siswa	Perhitungan	Jumlah sampel
5	X-5	40	$(40/327) \times 180$	22
6.	XI IPAS 1	39	$(39/327) \times 180$	22
7.	XI IPAS 2	40	$(40/327) \times 180$	22
8.	XI IPAS 3	42	$(42/327) \times 180$	23
Total		327		180

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

3.4 Pengembangan Instrumen

Studi ini memanfaatkan data primer yang mencakup satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah prestasi belajar (Y) serta variabel bebas dalam penelitian ini ialah kecerdasan emosional (X1) dan kebiasaan belajar (X2).

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ialah hasil berupa pengetahuan yang didapatkan siswa-siswi selepas kegiatan atau proses pembelajaran melalui nilai tes asesmen yang diberikan di sekolah sehingga mereka dapat memahami dan menjelaskan apa yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka sehari-hari.

Prestasi belajar ialah impak yang didapatkan siswa-siswi dari proses pembelajaran atau setelah selesai belajar yang dinilai dengan tes asesmen di sekolah yang berupa angka atau skor dan perubahan perilaku.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan data sekunder yang diukur menggunakan nilai siswa. Indikator prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. **Kisi-kisi Instrumen**

Tujuan dari instrumen prestasi belajar adalah untuk mengetahui prestasi belajar yang dimiliki subjek. Kisi-kisi instrumen prestasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kognitif					
2.	Afektif					
3.	Psikomotor					

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.3 Skala Penilaian untuk Instrumen Prestasi Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

Konversi skala likert menggunakan acuan konversi dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Prof. Eko Putro Widoyoko (Zahra et al., 2021) seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Konversi Nilai dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP)

Data kuantitatif	Skor		Kriteria
	Rumus	Rerata Skor	
5	$X > X_i + 1,8 S_{bi}$	$X > 80,006$	Sangat Baik
4	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	$60,002 < X < 80,006$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	$39,998 < X \leq 60,002$	Cukup Baik
2	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	$19,994 < X \leq 39,998$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	$X \leq 19,994$	Kurang Baik

Sumber : Prof. Eko Putro Widoyoko (Zahra et al., 2021)

Skor maksimal = 100

Skor minimal = 0

$$X_i = 1/2 (100+0) = 50$$

$$S_{bi} = 1/6 (100-0) = 16,67$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 5} &= X > X_i + 1,8 S_{bi} \\ &= X > 50 + (1,8 \times 16,67) \\ &= X > 50 + 30,006 \\ &= X > 80,006 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 4} &= X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi} \\ &= 50 + (0,6 \times 16,67) < X < 50 + (1,8 \times 16,67) \\ &= 50 + 10,002 < X < 50 + 30,006 \\ &= 60,002 < X < 80,006 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 3} &= X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi} \\ &= 50 - (0,6 \times 16,67) < X \leq 50 + (0,6 \times 16,67) \\ &= 50 - 10,002 < X \leq 50 + 10,002 \\ &= 39,998 < X \leq 60,002 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 2} &= X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi} \\ &= 50 - (1,8 \times 16,67) < X \leq 50 - (0,6 \times 16,67) \\ &= 50 - 30,006 < X \leq 50 - 10,002 \\ &= 19,994 < X \leq 39,998 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala 1} &= X \leq X_i - 1,8 S_{bi} \\ &= X \leq 50 - (1,8 \times 16,67) \\ &= X \leq 50 - 30,006 \\ &= X \leq 19,994 \end{aligned}$$

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kapabilitas dan keterampilan individu dalam mengeluarkan, menguasai dan mengendalikan emosi dari dalam dan luar individu secara efektif dan efisien serta bersikap empati dalam berinteraksi dengan individu lain.

Kecerdasan emosional merupakan kecakapan guna mengerti, mengenal, memahami, dan mengendalikan diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, mengelola emosi, memberikan stimulus ketika mengalami kesulitan, percaya diri, dan membangun relasi agar bersifat tenggang rasa

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional menggambarkan data esensial (primer) yang diukur melalui kuesioner dengan teknik skala *likert*. Indikator kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tujuan dari instrumen kecerdasan emosional adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional yang dimiliki subjek. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Kesadaran diri	1,3,4	2		1,3,4	
2.	Pengaturan diri	5,6,7	8		5,6,7	
3.	Motivasi	10,11,12	9		10,11,12	
4.	Empati	13,14,15	16	16	13,14,15	
5.	Keterampilan sosial	17,18,19	20	20	17,18,19	
Jumlah		15	5	2	15	3
		20		2	18	

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.6 Skala Penilaian untuk Instrumen Kecerdasan Emosional

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas dilakukan dengan menganalisis korelasi antara tiap skor butir dan skor total yang didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner. Tujuan dari validitas adalah mengetahui tingkat kevalidan atau akurasi tiap butir pernyataan dalam angket atau sampel penelitian.

Pernyataan yang valid adalah pernyataan yang nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (<0.05) yang disesuaikan dengan r tabel berdasarkan jumlah responden (N). Untuk jumlah responden sebanyak 30 responden, nilai r tabelnya adalah 0,361. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan pada instrumen variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui dari 20 butir pernyataan terdapat 2 pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu Q16 dan Q20. Pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan akan dilakukan *dropping out*. Selanjutnya, 18 pernyataan yang telah dinyatakan valid akan dilakukan uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas

Tujuan dari reliabilitas adalah membuktikan bahwa kuesioner yang disusun konsisten atau stabil dalam mengukur tiap butir pernyataan dan menghasilkan data yang valid.

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika nilai *cronbach alpha* $>$ 0,70.

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas variabel Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.791	18

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel yang merupakan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,791. Peneliti menyimpulkan, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan hasil menunjukkan bahwa reabilitasnya termasuk kategori tinggi.

3. Kebiasaan Belajar

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar ialah upaya siswa dalam mempelajari suatu materi secara sistematis dan berulang dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kebiasaan belajar ialah gaya belajar yang rutin dan impulsif selama pelajaran akademik yang dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan kewajiban akademik.

Kebiasaan belajar adalah metode yang dilaksanakan dan direncanakan siswa secara konsisten dan teratur dalam memahami mata pelajaran, menyelesaikan tugas, dan waktu mengerjakan tugas menjadi lebih efisien yang meningkatkan pembelajaran dan berhasil dalam ujian.

Kebiasaan belajar ialah bagaimana seseorang bertindak dalam belajar termasuk mengikuti jadwal dan memberikan waktu untuk belajar karena merupakan komponen penting yang berdampak pada kesuksesan peserta didik dalam kehidupan.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar ialah data primer yang diukur menggunakan kuesioner dengan teknik skala likert. Indikator kebiasaan belajar terdiri dari pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tujuan dari instrumen kebiasaan belajar adalah untuk mengetahui kebiasaan belajar yang dimiliki subjek. Kisi-kisi instrumen kebiasaan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kebiasaan Belajar (Y)

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1.	Pembuatan jadwal dan pelaksanaan belajar	1,2,3	4	4	1,2,3	
2.	Membaca dan membuat catatan	5,6,8	7		5,6,8	7
3.	Mengulangi bahan pelajaran	10,11,12	9		10,1 1,12	9
4.	Konsentrasi	13,14,16	15		13,1 4,16	15

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
5.	Mengerjakan tugas	17,18,19	20	20		
	Jumlah	15	5	2	15	3
		20		2	18	

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 3.9 Skala Penilaian untuk Instrumen Kebiasaan Belajar

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data diolah peneliti

d. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas dilakukan dengan menjabarkan korelasi antara tiap skor butir dan skor total yang didapatkan dari jawaban responden pada kuesioner. Validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan atau akurasi tiap butir pernyataan dalam angket atau sampel penelitian.

Pernyataan yang valid adalah pernyataan yang nilai signifikansinya kurang dari 0.05 (< 0.05) yang disesuaikan dengan r tabel berdasarkan jumlah responden (N). Untuk jumlah responden sebanyak 30 responden, nilai r tabelnya adalah 0,361. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson, yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

n = Jumlah responden

$\sum x$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian X dan Y

Berlandaskan uji validitas yang telah dilaksanakan pada instrumen variabel kecerdasan emosional, dapat diketahui dari 20 butir pernyataan diperoleh 2 pernyataan yang tidak *valid* karena nilai r hitung $<$ r tabel yaitu Q4 dan Q20. Pernyataan yang dinyatakan tidak *valid* tersebut tidak memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dan akan dilakukan *dropping out*. Selanjutnya, 18 pernyataan yang telah dinyatakan *valid* akan dilakukan uji reliabilitas.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa kuesioner yang disusun konsisten atau stabil dalam mengukur tiap butir pernyataan dan menghasilkan data yang *valid*.

Uji reliabilitas tentang instrumen penelitian dilaksanakan dengan memakai rumus *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dianggap reliabel jika *cronbach alpha* memiliki nilai $>$ 0,70.

Tabel 3.10 Hasil Uji Coba Reliabilitas variabel Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	18

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Tabel yang merupakan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh yaitu sebesar 0,847. Peneliti menyimpulkan, kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan hasil menunjukkan bahwa reabilitasnya termasuk kategori sangat tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan metode wawancara, kuesioner *online*, serta data prestasi belajar siswa dari sekolah. Wawancara dan data prestasi belajar dipergunakan untuk memperoleh data awal terkait persoalan yang hendak diteliti.

Teknik atau metode dibutuhkan untuk keperluan pengumpulan data untuk menunjang penelitian. Peneliti memakai jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif bermaksud untuk menggambarkan karakteristik suatu gejala berdasarkan fakta di lapangan. Metode survei digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan bantuan kuesioner untuk disebar pada beberapa responden dan diisi oleh responden-responden tersebut.

Setelah mendapatkan jawaban dari para responden, akan dilakukan analisis data untuk melihat pengaruh antar variabel yang diteliti. Selain itu, terdapat data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (untuk kelas 10) dan mata pelajaran Ekonomi (untuk kelas 11) untuk menunjang penelitian ini. Metode ini ditetapkan lantaran selaras dengan tujuan penelitian yaitu mendapatkan keterangan terkait keadaan objek saat melakukan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (Rijali, 2019), analisis data ialah cara memilih dan merapikan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan materi lain agar peneliti lebih paham terhadap masalah yang diteliti sehingga apa yang ditemukannya dapat disampaikan pada orang lain. Prinsip dari teknik analisis data ialah mengolah dan mengkaji data yang dihimpun menjadi tersusun secara sistematis dan teratur serta bermakna (Prasetyo, 2020).

Analisis data yang digunakan adalah dengan menerapkan estimasi parameter model regresi. Setelah itu, dilakukan percobaan terhadap model regresi itu, supaya persamaan yang diperoleh hampir sama dengan kondisi yang semestinya. Data dalam penelitian digarap dengan aplikasi SPSS

(*Statistical Package for the Social Science*) versi 24. Terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data, yaitu:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data demi membuktikan apakah nilai residu pada model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam riset ini, untuk membuktikan distribusi data yang normal dilaksanakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila sebuah data mempunyai nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$, data itu berdistribusi normal dan diterima.
- 2) Apabila sebuah data mempunyai nilai *Asymp. Sig* $< 0,05$, data itu tidak berdistribusi normal dan tidak diterima.

Untuk menguji data berdistribusi normal, peneliti pun memakai uji *Normal probability (Q-Q) plot* dengan kriteria, yakni (Nasrum, 2018):

- 1) Apabila data memencar di dekat garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Apabila data memencar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, berarti regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mendapati apakah ada hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Sebelum melakukan analisis regresi linear, dilakukan uji linearitas. Kesimpulan dalam melakukan uji linearitas berlandaskan hal-hal di bawah ini, yakni (Sitompul, 2020):

- 1) Jika nilai signifikan *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan *Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Terdapat kriteria lain dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu:

- 1) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel, berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen beserta variabel dependen.
- 2) Apabila nilai F hitung $> F$ tabel, berarti tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen beserta variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji data untuk melihat apakah ditemukan multikol dalam hubungan antar dua variabel bebas. Pengujian gejala multikolinieritas pada model regresi harus memperhatikan kriteria berikut:

Untuk membuktikan ada atau tidaknya multikolinieritas, dilakukan pengujian statistik menggunakan nilai VIF melalui kriteria berikut (Gustika & Yaspita, 2021):

- 1) Apabila nilai VIF > 10 , berarti terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai VIF < 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Selain itu, dilaksanakan uji statistik dengan mengamati nilai *tolerance* (Milano et al., 2021):

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$, berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

- 2) Apabila nilai *tolerance* > 0,10, berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Persamaan atau pertidaksamaan varian dari residual dari tiap observasi perlu diuji. Jika terdapat varian yang sama dalam residual maka terjadi homoskedastisitas. Apabila variannya berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji guna menilai ketidaksamaan varian dari residual dalam setiap pengamatan. Pengambilan keputusan dasar untuk uji heteroskedastisitas (Munthe et al., 2021):

- 1) Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang menciptakan bentuk yang beraturan (begelombang melebar sesudah itu menyempit), berarti terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada pola yang nyata, seperti titik-titik yang memencar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear dipakai untuk menilai pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi dalam riset ini adalah analisis regresi linear berganda untuk melihat dampak antara lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (S. C. Simamora, 2021). Persamaan model regresi linear berganda yakni (Mu'tashim et al., 2021):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau variabel *response*

X = Variabel bebas atau variabel *predictor*

α = Konstanta

β = *Slope* atau koefisien *estimate*

e = *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilaksanakan guna mengenal pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama atas variabel terikat. Uji F juga bisa menyelidiki apakah model regresi yang digunakan signifikan atau tidak (Tolandang & Uhing, 2021).

Hipotesis penelitiannya adalah (Erlina & Kamariah, 2022):

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar secara bersamaan tidak berhubungan terhadap Prestasi Belajar
- 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar secara bersamaan berhubungan terhadap Prestasi Belajar

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah (Nainggolan, 2022):

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, H_0 diterima.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak, artinya variabel kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar.

b. Uji t

Uji t dilakukan guna mengenal apakah variabel independen berpengaruh atas variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilangsungkan dengan memperhatikan hasil t hitung, yaitu (Lonardi et al., 2021):

- 1) Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima.
- 2) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel independen atas variabel dependen secara parsial.

5. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dipakai guna memahami sejauh mana kapabilitas model dalam memperlihatkan variasi variabel dependen (Mardiana et al., 2021). Besarnya nilai koefisien determinasi parsial dapat melihat persentase variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial atas variabel dependen (Y) (Sante et al., 2021).

Nilai *adjusted* R^2 yang hampir sama dengan 0 maksudnya kemampuan setiap variabel independen dalam mendeskripsikan variasi variabel dependen amatlah terbatas. Nilai R^2 yang semakin tinggi (mendekati 1) maksudnya variabel independen hampir seluruhnya dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Kasim et al., 2021). Apabila $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak bisa menerangkan variasi dalam variabel dependen (Arifuddin et al., 2023).

